

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan tingkat inflasi di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi yang cenderung tidak stabil, dimana inflasi tertinggi terjadi pada tahun 1998 sebesar 77,63%, dan yang terendah pada tahun 1999 sebesar 2,01%.
2. Perkembangan tingkat BI *rate* di Indonesia berfluktuasi tetapi cenderung stabil, dimana BI *rate* tertinggi terjadi pada tahun 1998 sebesar 35,52%. Dan terus mengalami penurunan pada tahun berikutnya sampai tahun 2005 naik kembali menjadi 12,8%. Sedangkan tingkat suku bunga terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 5,75%, dengan rata-rata pertumbuhan 13,26%.
3. Perkembangan kurs RP/US\$ dari tahun 1990-2014 juga mengalami fluktuasi dimana pada tahun 1990 sebesar Rp.1901 dan pada tahun 2014 sebesar Rp. 12378 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 10.36%.
4. Begitu juga dengan pengeluaran pemerintah dari tahun 1990-2014 yang meningkat setiap tahun nya sedangkan perkembangannya berfluktuasi. Dimana pada tahun 1990 sebesar 167,545 milyar rupiah

dan pada tahun 2014 sebesar 655,182,5miliar rupiah dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 104.54%.

5. *BI rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang karena nilai probabilitinya kecil dari 0,05 ( $\alpha 5\%$ ). Ini menggambarkan bahwa kenaikan suku bunga *BI rate* akan menaikkan inflasi di Indonesia.
6. Kurs atau nilai tukar rupiah terhadap dollar AS memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap inflasi Indonesia dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang karena nilai probabilitinya besar dari 0,05.
7. Pengeluaran pemerintah dalam jangka pendek memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap inflasi, sedangkan dalam jangka panjang pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi Indonesia, ini berarti kenaikan pengeluaran pemerintah dalam jangka panjang dapat menaikkan tingkat inflasi.

## 6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka berikut adalah saran yang dikemukakan:

1. Untuk menurunkan atau mempertahankan tingkat inflasi agar berada pada tingkat yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia, maka sebaiknya bank Indonesia selaku pemegang otoritas tertinggi dalam kebijakan moneter, harus menjaga agar tingkat *BI rate* berada pada tingkat yang tepat sesuai dengan tingkat inflasi yang terjadi, agar

jumlah uang beredar dimasyarakat tetap terjaga dan tidak menimbulkan inflasi.

2. Untuk mengatasi defisit anggaran yang dapat memicu timbulnya inflasi, pemerintah seharusnya menjaga atau mengusahakan pengeluarannya sesuai dengan apa yang telah dianggarkan agar tidak melebihi pendapatan pemerintah, karena apabila pengeluaran pemerintah seimbang dengan pendapatan pemerintah maka tingkat inflasi dapat dipertahankan. Selanjutnya memprioritaskan pengeluaran hanya pada bidang yang produktif sehingga diharapkan dapat meningkatkan kapasitas output yang dapat memenuhi kenaikan permintaan agregat akibat dari output tetap dan dapat menekan inflasi.

